



**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PADA PT. DANAREKSA
SEKURITAS DENPASAR**

Investment Feasibility Analysis in PT. Danareksa Securities Denpasar

I Gede Sedana Arta¹, Ni Wayan Suartini², Ni Puru Yuli Tresna Dewi³

^{1,2,3}Universitas Mahendradatta

¹Email: sedanaarta22@gmail.com

²Email: suartini59@gmail.com

³Email: dwidmengemudi01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the performance of the financial ratios of the largest securities issuers of mutual funds and the assessment of the largest securities portfolio of mutual funds of PT Danareksa Sekuritas Denpasar using the Single Index Model. In addition, the purpose of this study was to determine the performance assessment of the largest securities portfolio of PT Danareksa Sekuritas Denpasar using the Sharpe method. The population in this study is the securities spread in the Danareksa PT. Sekuritas Denpasar Mutual Fund, namely all sectors included in the JII Index. The research sample in this company is the Largest Securities included in the DINAR prospectus in April 2016. The sampling technique uses a non-probability sampling method. The results of this study are from the results of the discussion of financial ratios above it can be concluded that most of the ratios of companies included in the largest securities of Danareksa mutual funds analyzed in the past 4 years have decreased, it can happen that the company belongs to the JII and includes an optimal portfolio but has poor financial ratios, this needs further research. Because investors prefer to invest in mutual funds for more than the next 3 years and the issuers are blue chip stocks. The first portfolio is sharia stocks and must be listed on the JII. Assessment using the Single Index Model is known with higher portfolio beta results, which means the greater the beta indicates the greater the volatility faced because it fluctuates greatly in the market, so that if investing short-term in this mutual fund will be very risky, but for the long term this mutual fund will be promising because the market will experience a change in trend. The results of the evaluation of Danareksa mutual funds using the sharpe ratio that in April and May showed a declining performance, because the average rate of return of mutual funds was below the average risk-free rate of return. However, performance strengthened in June on the latest April 2023 portfolio.

Keywords: Feasibility Analysis, Investment, Danareksa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja rasio keuangan emiten efek terbesar reksadana dan penilaian portofolio efek terbesar reksadana PT. Danareksa Sekuritas Denpasar menggunakan Single Index Model. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kinerja portofolio efek terbesar reksadana PT. Danareksa Sekuritas Denpasar menggunakan metode Sharpe. Populasi dalam penelitian ini adalah efek yang tersebar pada Raksadana Danareksa PT. Sekuritas Denpasar yaitu semua sektor yang masuk ke dalam Indeks JII. Sampel penelitian dalam perusahaan ini adalah Efek Terbesar yang masuk kedalam propektus DINAR pada bulan April 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel non probabilitas. Sebagian besar rasio perusahaan yang masuk kedalam efek terbesar reksadana Danareksa yang di analisis 4 tahun kebelakang mengalami penurunan, Bisa terjadi bahwa perusahaan tergolong dalam

JII dan termasuk portofolio yang optimal namun memiliki rasio keuangan yang kurang baik, hal ini perlu penelitian lebih lanjut. Karena investor lebih memilih berinvestasi reksadana lebih dari 3 tahun kedepan dan emiten tersebut merupakan saham-saham blue chip. Portofolio pertama yaitu saham syariah dan harus terdaftar di JII. Penilaian menggunakan Single Indeks Model diketahui dengan hasil beta portofolio lebih tinggi, yang berarti semakin besar beta mengindikasikan semakin besar pula volatilitas yang dihadapi karena sangat berfluktuasi pada market, sehingga apabila berinvestasi jangka pendek di reksadana ini akan sangat beresiko, namun untuk jangka panjang reksadana ini akan menjanjikan karena pasar akan mengalami pergantian trend. Hasil evaluasi reksadana Danareksa menggunakan rasio sharpe bahwa pada bulan April dan Mei menunjukkan kinerja yang menurun, karena rata-rata tingkat pengembalian reksadana berada dibawah rata-rata tingkat pengembalian bebas resiko. Namun kinerja menguat pada bulan Juni pada portofolio terbaru April 2023.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Investasi, Danareksa

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu media yang mempertemukan antara pihak yang memerlukan dana investasi dan dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Dengan cara menjual surat berharga tersebut dengan tujuan untuk melakukan investasi pembelian yang akan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Menurut Anoraga dan Pakarti (2016:5), Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan financial assets (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Di Indonesia, pengertian pasar modal adalah sebagai mana tertuang dalam Keputusan Presiden (Kepres) No.52 tahun 1976 tentang pasar modal Bab 1 pasal 1 dimana disebutkan “pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 1952. Jadi pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek. Sedangkan bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Lebih lanjut ditegaskan bahwa pengertian efek adalah setiap saham, obligasi, atau bukti lainnya, termasuk sertifikat atau surat pengganti serta bukti sementara dari surat-surat tersebut, bukti keuntungan di surat-surat jaminan, opsi obligasi, bukti penyertaan dalam modal atau pinjaman lainnya, serta setiap alat yang lazim dikenal sebagai efek. Peranan pasar modal dilihat dari sudut ekonomi makro adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Sumber daya ekonomi yang sudah ada melalui pasar modal dialokasikan sedemikian rupa sehingga kedudukan berubah yaitu dari titik pareto Ineficiency. Ini dapat terjadi apabila informasi yang terdapat di pasar modal cepat, tepat, dan akurat. Akibat dari jauh berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumberdaya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meratanya pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain manfaat tersebut di atas, pasar modal juga memberikan berbagai macam alternatif pilihan bagi investor dengan tujuan dan kepentingan yang hendak dicapai. Salah satu alternatif investasi yang tersedia bagi masyarakat investor adalah reksadana.

Reksadana berasal dari kata “reksa” yang berarti jaga atau pelihara dan kata “dana” berarti uang, sehingga reksadana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Reksadana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang

dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, valas, atau deposito) oleh manajer investasi. Reksadana juga dapat diartikan sebagai instrumen keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal secara kolektif untuk selanjutnya dikelola dan diinvestasikan oleh seorang manajer investasi. Sesuai dengan Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995, pasal 1 ayat 27, reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manager investasi yang telah mendapat izin dari Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Sedangkan menurut Achsien (2016: 73) reksadana dapat diartikan sebagai suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Portofolio investasi dari reksadana dapat terdiri dari berbagai macam instrumen surat berharga seperti saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau campuran dari instrumen-instrumen diatas.

Reksadana dirancang untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Portofolio investasi dari reksadana berupa instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi, instrumen pasar uang maupun campuran instrumen surat berharga dan pasar uang. reksadana merupakan jalan keluar bagi para pemodal kecil yang ingin ikut serta dalam pasar modal dengan modal minimal yang relatif kecil dan kemampuan menanggung resiko yang sedikit.

Danareksa merupakan produk reksadana yang pertama di Indonesia yang dimiliki oleh PT Danareksa Investment Management reksadana danareksa adalah reksadana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (“KIK”) berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Kontrak investasi kolektif danareksa berimban dituangkan dalam akta Nomor 31 tanggal 15 November 2000 dan addendum kontrak investasi kolektif danareksa berimban Nomor 26 Tanggal 23 Juli 2002 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H. di Jakarta, antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan Abn Amro Bank sebagai Bank Kustodian yang kemudian digantikan oleh Citibank, N.A., Cabang Indonesia sebagai bank kustodian. berdasarkan akta perubahan kontrak investasi kolektif reksadana, Nomor 26 tanggal 12 Mei 2005 dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH Notaris di Jakarta, dilakukan penggantian bank kustodian dari ABN AMRO Bank menjadi Citibank, NA. Danareksa bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang dan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan kepada pemodal yang hendak mengikuti Islam. Danareksa berimban memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM dan LK sesuai dengan surat keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor S-3456/PM/2000 tanggal 24 November 2000.

Berdasarkan hasil review dari penelitian Jamaludin, Nurasyikin (2015), Laili, Nur (2017), dan Hidayati, Ammalia (2017) dapat diidentifikasi bahwa reksadana merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal. Sementara Romas, Bayu (2016) menyimpulkan bahwa efektifitas pengawasan dalam hal mencegah terjadinya transaksi pada reksadana adalah tidak efektif. Ketidakefektifan ini dapat dilihat dari 4 faktor yaitu faktor substansi hukum, faktor struktur hukum, faktor budaya hukum masyarakat, dan faktor fasilitas sebagai pendukung

terlaksananya kaidah/peraturan hukum. Serta Lewis, Mervyn K (2015), menyatakan jika industri keuangan Islam bertujuan untuk menyediakan lebih banyak investor yang berlandaskan, maka perlu di ungkapkan kekurangan dan kelebihan, serta dasar pemerintahan islam dalam mencari investasi yang memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan serta mempromosikan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja rasio keuangan emiten efek terbesar reksadana pada PT. Danareksa Sekuritas Denpasar; mengetahui penilaian portofolio efek terbesar reksadana PT. Danareksa Sekuritas Denpasar menggunakan *Single Index Model*; dan mengetahui penilaian kinerja portofolio efek terbesar reksadana PT. Danareksa Sekuritas Denpasar menggunakan metode Sharpe.

METODE

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Arikunto (2019), populasi merupakan seluruh subjek dari penelitian. Oleh karena itu, populasi adalah individu-individu yang memiliki kesamaan karakteristik meskipun persentasenya kecil, dengan kata lain semua individu yang akan dijadikan objek. Arikunto (2019) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah efek yang tersebar pada Reksadana Danareksa Pt Sekuritas Denpasar yaitu pada alokasi sektor: Pertanian, Pertambangan, Ind Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Inf dan Transportasi, Perdagangan, Jasa, Investasi yang masuk ke dalam Indeks JII.

Menurut Sugiyono (2022:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2018) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi, atau bisa juga disampaikan sebagai sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah Efek Terbesar yang masuk kedalam prospektus DINAR pada bulan April 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Keuangan Perusahaan (Emiten)

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan. Rasio keuangan perusahaan yaitu *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio, Book Value per Share*.

Seperti yang dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, sehingga bagi seorang investor guna mendukung keputusannya tersebut maka dibutuhkan informasi baik informasi yang bersumber dari keuangan dan juga non keuangan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio terpenting dalam laporan keuangan karena jika Return on Asset (ROA) mengalami penurunan perusahaan dapat mengalami kerugian karena tingkat pengembalian asset yang diperoleh

perusahaan kecil. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2016:158) ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2016:204) hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Apabila dilihat dari saham yang didaftarkan oleh perusahaan, *market capitalisation* yang mengalami kenaikan tiap tahun hanya saham TLKM, UNVR, ICBP. Sedangkan *market capitalisation* saham ASII dan INTP turun pada tahun 2019 dan 2022. Walaupun ROE pada periode sebelumnya mengalami kenaikan, bukan berarti ROE pada periode yang akan datang juga mengalami kenaikan.

DER (*Debt to Equity Ratio*). Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2022 karena salah satu emiten yaitu UNVR mendapatkan proporsi kenaikan hutang sebesar 2,26. Namun hal ini dapat diatasi oleh UNVR karena emiten tersebut tiap tahun mengalami kenaikan pada *income*, *market capitalisation* dan *asset*. Apabila perbandingan antara utang dan modal sendiri (*debt to equity ratio*) telah mencapai tingkat atas batas toleransi kesehatan finansial perusahaan.

EPS (*Earning Per Share*). Menurut Samsul (2016:167) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin dalam laba per saham maka prospek perusahaan, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per lembar saham negatif jika laba per lembar saham negatif berarti tidak baik. Apabila ditinjau dari laporan keuangan masing-masing perusahaan, hal ini karena ada pengaruh dari saham PT. Danareksa Investment Management yang mengalami penurunan laba. Jogiyanto (2017) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap Earning atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings*.

Price Earning Ratio (PER) tiap tahun mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan laba per lembar saham tiap tahun mengalami penurunan sehingga tingkat periode pengembalian laba akan semakin lama.

BVS (*Book Value per Share*). Nilai buku per saham tidaklah sama dengan nilai pasar per saham. Nilai pasar menunjukkan pertimbangan subjektif dari ribuan pemegang saham dan investor tentang potensi perusahaan untuk laba di masa mendatang dan dividen.

Single Index Model pada Efek Terbesar Reksadana Danareksa

Expected Return saham dan pasar dihitung menggunakan rerata hitung. *Single Index Model* dalam reksadana Danareksa ini hanya menggolongkan perusahaan-perusahaan ke dalam portofolio yang optimal dan terbatas pada perusahaan yang masuk dalam JII. Lebih lanjut, model ini tidak memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan. Bisa terjadi bahwa perusahaan tergolong dalam JII dan termasuk portofolio yang optimal namun memiliki rasio keuangan yang kurang baik, hal ini perlu penelitian lebih lanjut. *Expected Return* terbesar dimiliki oleh saham TLKM dengan prosentasi 11%, saham ICBP dengan 0,2%, saham UNVR 0,1%, sedangkan *Expected Return* terkecil adalah saham INTP dengan hasil -0,2%. Model indeks tunggal dapat digunakan untuk menghitung return ekspektasi ($E(R)$), varian dari sekuritas σ_{ei}^2 dan kovarian antar sekuritas (σ_{ij}) yang merupakan parameter-parameter input untuk analisis portofolio

menggunakan model Markowitz. Model Markowitz ini digunakan untuk menghitung return ekspektasian dan risiko portofolio dengan menggunakan hasil indeks tunggal sebagai input perhitungan Model Markowitz.

William Sharpe (2016) mengembangkan model yang disebut dengan model indeks tunggal (*single-index model*). Model ini dapat digunakan untuk menyederhanakan perhitungan. disamping itu, model indeks tunggal dapat juga digunakan untuk menghitung return ekspektasi dan resiko portofolio. *Single Index Model* didasarkan pada pengamatan bahwa sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks hargasaham naik. Kebalikannya juga benar, yaitu jika indeks harga saham turun, kebanyakan saham mengalami penurunan harga. Hal ini menyarankan bahwa return-return sekuritas mungkin berkorelasi karena adanya reaksi umum (*common response*) terhadap perubahan-perubahan nilai pasar. Dari pembahasan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil bagaimana portofolio reksadana ini terbentuk menggunakan Single index model dengan membagi *return* dari suatu sekuritas kedalam dua komponen yaitu β dan alpa. Alpa hanya mempengaruhi perusahaan tertentu saja, tetapi tidak mempengaruhi semua perusahaan-perusahaan secara umum. Bagian *return* yang berhubungan dengan return pasar ditunjukkan oleh beta(β) yang merupakan sensitivitas return suatu sekuritas terhadap return dari pasar.

Rasio Sharpe dalam Penilaian Reksadana Danareksa

Model *sharpe* merupakan pengukuran imbal hasil per unit dari total risiko. Semakin tinggi nilai *sharpe* mengindikasikan kinerja reksadana yang semakin baik. Selain itu nilai *sharpe* juga memberikan indikasi seberapa baik manajer investasi mendiversikan risiko *unsystematic*. (Wulandari, 2017:7). Dalam buku dan literatur investasi, reksadana adalah sekumpulan dari portofolio. Oleh karena itu, pengukuran kinerja reksadana dikenal juga dengan istilah *Evaluation of Portfolio Performance*. Sharpe (2017:122) dalam Samsul (2015:364) menyatakan bahwa kepentingan memprediksi kinerja masa datang digunakan data masa lalu. *Average return* masa lalau dianggap sebagai *return* prediksi masa datang dan *deviasistandar return* masa lalau dianggap sebagai prediksi risiko masa datang. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja reksadana Danareksa menggunakan metode Sharpe pada bulan April sampe Juli 2023 . Dapat kita ketahui bahwa semua hasil perhitungan evaluasi reksadana Danareksa menggunakan rasio sharpe bahwa bada bulan April dan Mei menunjukkan kinerja yang menurun, karena rata-rata tingkat pengembalian reksadana berada dibawah rata-rata tingkat pengembalian bebas resiko. Namun kinerja menguat pada bulan Juni pada portofolio terbaru April 2023.

Pada penelitian Hasbi:2016 dengan judul Kinerja Reksadana Syariah di Indonesia menggunakan metode Sharpe menyatakan bahwa kinerja reksadana syariah saham, pendapatan tetap, campuran dan terproteksi lebih baik atau lebih tinggi dari indeks pasarnya dan begitu pula dengan risiko reksadana syariah. Penelitian yang dilakuakn Rachmad:2016 dengan judul analisis kinerja reksadana syariah dibandingkan dengan Reksadana konvensional di indonesia memberikan hasil metode sharpe bahwa reksadana yang memiliki kinerja terbaik adalah reksadana syariah. Untuk risiko, reksadana konvensional memiliki risiko yang lebih kecil.

Namun berbeda dengan hasil penelitian salah satu jenis reksadana syariah kali ini. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa berdasarkan perhitungan yang diteliti

mulai April 2016 sampai Juli 2023 memiliki indeks sharpe yang berfluktuatif, karena volatilitas pasar masih tinggi. Sehingga Reksadana Danareksa ini memiliki resiko yang sangat tinggi dan efek yang masuk kedalam portofolio juga terbatas hanya pada indeks JII saja. Senada dengan hasil penelitian Paranita (2015) menyimpulkan bahwa perhitungan sharpe pada reksadana syariah belum ada yang mampu konsisten *outperform* dari BI Rate dan IHSG.

KESIMPULAN

Sebagian besar rasio perusahaan yang masuk kedalam efek terbesar reksadana Danareksa yang di analisis 4 tahun kebelakang mengalami penurunan ini dikarenakan kerugian akibat pengembalian aset yang diperoleh perusahaan kecil, Bisa terjadi bahwa perusahaan tergolong dalam JII dan termasuk portofolio yang optimal namun memiliki rasio keuangan yang kurang baik, hal ini perlu penelitian lebih lanjut. Karena investor lebih memilih berinvestasi reksadana lebih dari 3 tahun kedepan dan emiten tersebut merupakan saham-saham *blue chip*. Portofolio pertama yaitu saham syariah dan harus terdaftar di JII. Penilaian menggunakan *Single Indeks Model* diketahui dengan hasil beta portofolio lebih tinggi, yang berarti semakin besar beta mengindikasikan semakin besar pula volatilitas yang dihadapi karena sangat berfluktuasi pada *market*, sehingga apabila berinvestasi jangka pendek di reksadana ini akan sangat beresiko, namun untuk jangka panjang reksadana ini akan menjanjikan karena pasar akan mengalami pergantian *trend*. Hasil evaluasi reksadana Danareksa menggunakan rasio sharpe bahwa pada bulan April dan Mei menunjukkan kinerja yang menurun, karena rata-rata tingkat pengembalian reksadana berada dibawah rata-rata tingkat pengembalian bebas resiko. Namun kinerja menguat pada bulan Juni pada portofolio terbaru April 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2016. *Dasar dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ang, Robert. 2017. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Bodie, Zvi, Kane, Alex and Marcus, Alan J. 2015. *Investments*, Sixth Edition. McGraw: Hill International Edition.
- Brigham, houston. 2016. Terjemahan Ali Akbar. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan, Safri. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hariyani, Iswi. 2017. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hartono, Jogyanto 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2016. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Indrianto dan Supomo. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Irham, Fahmi. 2016. *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Dan Politik*. Bandung: Refika Aditama.
- Irham, Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.



- Hartono, Jogyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, M. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, Sapto. 2017. *Panduan Investasi Reksadana*, Jakarta: Gramedia.
- Sabardi Susanto. 2015. *Analisis Teknikal Bursa Efek*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Muhammad. 2016. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sandjaja & Albertus. 2015. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sinaga, Benni. 2017. *Kitab Suci Pemain Saham*. Jakarta: Duajari Terangkat.
- Sucipto, Agus. 2015. *Modul Manajemen Investasi*
- Suryabrata, Sunardi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tandelilin, Eduardaus. 2016. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wanda Dona Utama. 2015. Analisis Kelayakan reksadana Syariah Berimbang Sebagai Alternatif Investasi (Studi pada PT Danareksa Sekuritas SID Malang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Werner B Murhadi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

